



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

Khoisiria Ainulzana, Anwar Sa'dullah, Ahmad Subekti

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: khoisiria.az@gmail.com, anwars@unisma.ac.id, ahmad.subekti,@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted at the SMP Islam Ma'arif 02 Malang which began in May 2019. In this study we used the method of observation, interviews and documentation. Methods of analyzing data by reducing data, presenting data and drawing conclusions, implementing strategies for teachers of Islamic education and establishing religious culture in the morning prayers before learning, PHBI (Commemoration of Islamic Holidays), slaughtering qurban animals, huts Ramadhan. The impact of teacher strategy research on the formation of religious culture students have self-awareness in worship, noble character.

Keywords: *strategy, teacher, religious culture*

A. Pendahuluan

Di zaman yang semakin maju ini kita sebagai manusia masih membutuhkan pendidikan, yang dimana pendidikan ini sangat dibutuhkan bagi kehidupan pribadi maupun bagi masyarakat. Tujuan pendidikan agama yang sebenarnya adalah untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Bahri Djamarah, 2006:5). Dihubungkan dengan guru, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Tujuan pendidikan terutama pendidikan agama islam ialah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. (Umar Tirtaharja 2008). Pendidikan tidak akan lancar tanpa adanya seorang guru, Guru disini sangat penting dalam proses pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Guru

merupakan kunci person dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswa.

Seorang guru terutama guru PAI adalah seseorang yang sangat membantu siswa dalam belajar dan mencari ilmu untuk menjadi seseorang yang lebih baik daripada sebelumnya selain itu guru PAI sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik tanpa adanya partisipasi dari peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin sebagai mana hadis dibawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari)

Seperti hadis diatas telah dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu. Dengan hadits tersebut sudah sangat jelas bahwa menuntut ilmu adalah sangat penting bagi kita sebagai seorang manusia. Tanpa adanya ilmu manusia tidak ada bedanya dengan hewan yang hanya bisa makan, tidur, dan berteduh. Dengan diberikannya akal pada diri manusia disinilah kewajiban manusia untuk menggunakan akal dengan sebaik-baiknya untuk melakukan hal-hal yang baik salah satunya dengan belajar menuntut ilmu, belajar untuk perubahan masa depan dan belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik serta berguna bagi bangsa dan negara.

Tradisi yang mewujudkan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erta, dalam tatanan masyarakat. Budaya juga terkait dengan tradisi qurban, persudaraan, tolong-menolong dan budaya lainnya. Oleh karena itu paparan tradisi beragama berupa bersosialisasi yang baik, bergotong royong, serta tradisi lainnya (Asmaun 2012)

Dengan hal ini budaya yang religious dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya mewujudkan nilai-nilai yang menyangkut dengan ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dengan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh sivitas akademika. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan tinggi maka secara sadar maupun tidak ketika sivitas akademika mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya sivitas akademika sudah melakukan ajaran agama secara baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain meliputi: merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta religious culture tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat berbagai budaya religius yang telah diterapkan salah satu budaya religius yang telah diterapkan ialah sholat dzuhur, shalat duha, pondok Ramadhan, shalat terawih dan sebagainya. Melihat kenyataan yang demikian strategi guru terutama guru PAI sangatlah penting karena sebagai guru pendidikan islam harus benar-benar memahami dan mampu menguasai ilmu pengetahuan agama islam serta implementasi .

SMP Islam Ma'arif 02 Malang membentuk budaya religius utamanya adalah untuk membentuk para peserta didik yang tidak hanya pandai pelajaran umum tetapi juga pandai agama serta memiliki jiwa Islami yang memiliki budaya agama yang baik agar dapat menjadi bekal kelak jika hidup ditengah-tengah masyarakat.

B. Metode

Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang akan dipaparkan disini dengan secara deduktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tradisi tertentu di dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut tersebut dalam bahasanya peristilahannya.(Lexy Moleong 2002).

Pokok kegiatan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif segala fenomena sosial yang akan diteliti yaitu yang berkaitan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan budaya religius yang diperoleh secara kualitatif. dalam peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti berperan sebagai pengamat.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Ma'arif 02 Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Peneliti ini menggunakan penelitian dari mengumpulkan data, ada tiga cara yaitu:

- a. Observasi dengan teknik pengumpulan data dan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan dikaji (Iqbal 2002). Metode ini digunakan untuk memperoleh data strategi guru, serta digunakan untuk menjawab fokus penelitian ke satu yaitu

memperoleh data tentang perencanaan guru PAI dalam pembentukan budaya religius di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

- b. Wawancara dengan metode peneliti dapat menemukan data dari guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan dampak. Dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat menemukan data secara langsung dari guru sehingga peneliti dapat menerima data yang nantinya sangat membantu dalam pengolahan data-data yang ada, serta sebagai penguat data yang diperoleh.
- c. Dokumentasi ini dipakai peneliti untuk melengkapi data yang tertera. Metode ini juga digunakan penulis untuk melengkapi keterangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai latar belakang objek penelitian meliputi struktur pengurus.

Jenis penelitian ini yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, jadi peneliti menganalisis data tersebut menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, Adapun metode dari analisis data yaitu:

- a. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti memiliki tujuan utama untuk dari penelitian tersebut adalah temuan dan peneliti memilih beberapa data yang paling penting dan sesuai dari data yang sudah terkumpul sebagai data dari hasil penelitian.

- b. Penyajian data

Upaya peneliti memaparkan data dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga tergambar antara suatu kejadian dengan kejadian yang lain atau suatu perilaku dengan perilaku yang lain baik dari masa lalu atau kemungkinan di masa depan dalam bentuk narasi.

- c. Menarik kesimpulan

Dengan hal ini peneliti dapat menyimpulkan tentang data yang sudah diperoleh dengan cara menyimpulkan hal-hal yang terkait dengan analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara. Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data maka hal yang harus dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan yang mana hasil peneliti bisa dikemukakan dan mempermudah dalam penyampaian untuk melihat hasil dari penelitian.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa :“ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan

data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahantemuan perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut dengan cara observasi lebih mendalam. Wawancara lebih mendalam dan diskusi para ahli.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan guru PAI dalam pembentukan budaya religius di SMP ini untuk merencanakan keagamaan disekolah adalah dengan tidak adanya persiapan secara sistematis untuk merencanakan budaya religius yang akan dilakukan ialah sebelum pelaksanaan agama itu sendiri.

Pelaksanaan strategi dalam pembentukan budaya religius adalah Berbagai budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini akan dipaparkan lebih jelas dari banyak pendapat guru-guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini khususnya dari para guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Sholat duha

Sholat duha ini diterapkan oleh seluruh peserta didik agar mereka terbiasa melakukan ibadah Sunnah

2. Sholat dzuhur

Sholat dzuhur ini diwajibkan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sholat dzuhur tanpa adanya paksaan. melaksanakan kegiatan sholat dzuhur untuk menimbulkan rasa terbiasa pada diri peserta didik. Dari kurangnya kesadaran diri pada diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan agama yang ada. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengontrol sholat dzuhur ialah dengan mengadakan absensi. Yang mana disetiap bulannya pasti direkap untuk mengetahui siapa saja yang tidak melaksanakan sholat dzuhur.

3. Membaca doa sebelum belajar

Agar apa yang dipelajari bisa dengan mudah diserap maka seluruh guru PAI membiasakan agarseluruh siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Doa ini dilakukan dengan upaya agar para peserta didik terbiasa berdoa sebelum memulai segala hal yang dikerjakannya.

4. Banjari

Banjari ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk menampung para peserta didik yang sudah bisa maupun yang masih pemula dan yang belum bisa sekalipun. Kegiatan banjari ini memang diadakan untuk anak-anak yang memang berminat dalam kegiatan ini.

5. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dilaksanakan dengan merayakan kegiatan agama pada umumnya dalam setiap tahunnya. Diantara PHBI yang dilaksanakan di SMP ini adalah:

- a) Isro' mi'raj
- b) Maulid nabi
- c) Penyembelihan hewan qurban
- d) Pondok Ramadhan
- e) Halal bihalal

6. Budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam)

Pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan agama di setiap harinya selain itu selain guru PAI guru-guru lainnya juga memberi motivasi kepada para siswa siswi akan pentingnya melaksanakan ibadah terutama para siswa siswi di SMP ini.

Berdasarkan hasil yang wawancara observasi pada guru PAI bisa disimpulkan dengan diadakannya banyaknya budaya religius pasti ada dampak yang terjadi baik secara langsung maupun bertahap . yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat yaitu:

1. Semakin tumbuhnya kesadaran diri

Dampak ini dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik disetiap harinya banyak peserta didik yang tanpa harus ada paksaan jika adzan dzuhur dimulai peserta didik langsung menuju masjid untuk sholat. Karena suatu kegiatan untuk menjadi kegiatan yang baik harus melalui beberapa proses

2. Akhlak

Akhlak ini tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada contoh atau teladan yang mempraktekan dan tidak akan terlaksana jika tidak ada kesadaran yang muncul pada diri seseorang tersebut. Maka untuk membiasakan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik maka khususnya guru PAI memberikan teladan yang baik dengan berbicara sopan menyapa dan menebar senyum jika berjumpa selain itu juga pemberian motivasi untuk dapat memiliki akhlak yang baik.

3. Banyak pengetahuan agama

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tahu dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru. Mereka merasa memiliki ilmu agama yang banyak dan lebih baik dari sebelumnya.

D. Simpulan

Pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini adalah membudayakan atau membiasakan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru PAI juga bertugas menciptakan dan mempengaruhi kondisi peserta didik dalam perkembangan anak secara optimal.

Dampak strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan budaya religius terlihat sangat baik. Meski belum seluruhnya namun sebagian besar sudah terlihat dampak dari peserta didik diantaranya timbulnya kesadaran diri untuk mengerjakan kewajiban yang harus mereka lakukan tanpa adanya paksaan.

Daftar Rujukan

- Darajat, Zakiya dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtaharja, Umar dan La Sul. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiunitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*
- Moleong, 2002. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iqbal, Hasan. 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia